

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut satu sama lain saling berhubungan (DEPDIKNAS, 2004). Dalam proses belajar mengajar, penguasaan keempat keterampilan tersebut memang sangat diperlukan, dan itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran bahasa di sekolah.

Salah satu materi sastra yang diajarkan di sekolah khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) ialah menulis naskah drama. Menulis merupakan salah satu aspek kebahasaan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Namun menulis sering dianggap sebagai suatu keterampilan berbahasa yang cukup sulit, karena menulis sering dikaitkan dengan kegiatan seni, sehingga tulisan tersebut dirasakan enak dibaca, akurat, jelas, dan singkat.¹

Jika ditelaah lebih lanjut, menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat kuasai dengan cara mudah yaitu dengan berlatih secara bertahap. Keterampilan menulis tidak didapatkan oleh seseorang secara alami, maka untuk dapat menjadi seorang yang terampil menulis, harus banyak melakukan latihan menulis. Kegiatan menulis dapat dimulai dari hal-hal kecil yang pernah dirasakan dan

¹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 14.

didengar, dilihat dan diingat, seperti buku harian, surat untuk seseorang, hingga sebuah karya ilmiah. Semakin sering berlatih menulis, maka diharapkan akan semakin terampil. Dalam hal ini, praktik lebih diutamakan daripada teori, karena pengalaman merupakan guru yang paling baik.

Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Peter L. Berger dalam Tarigan yang menjelaskan bahwa pada hakikatnya “manusia memproduksi dirinya sendiri melalui pengalaman dalam realitas sosial”. Pandangan ini sejalan dengan John Dewey yang berpendapat bahwa “orang belajar dari apa yang dikerjakannya”.²

Kegiatan menulis pada dasarnya merupakan proses pemindahan ide dan perasaan ke dalam sebuah bentuk tulisan. Gagasan yang ada di dalam otak, akan disalurkan melalui proses menulis yang sedang dilakukan. Sebelum seseorang mulai menulis, harus tahu apa yang ingin diungkapkan lewat tulisannya. Selain itu, juga harus mengetahui bagaimana cara penulisan serta bentuk dan struktur tulisan yang baik dan benar, karena menulis tidak sekadar sebuah kegiatan sederhana namun sesuatu yang kompleks.

Keterampilan menulis siswa masih sangat memprihatinkan, hal ini diketahui dari hasil kegiatan mengarang saat pelajaran Bahasa Indonesia. Banyak pendidik yang mengalami kesulitan dalam memilih teknik dan strategi dalam kegiatan menulis. Selain kemampuan lahir yang dimiliki oleh siswa, kemampuan menulis ini harus terus diasah agar siswa mampu menulis sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis perlu mendapat perhatian lebih dari pendidik.

² *Ibid.*, hlm. 16.

Pada semester dua, siswa dituntut mampu menulis kreatif naskah drama atau menyajikan sebuah drama dalam bentuk naskah. Berarti pendidik harus dapat menggabungkan kegiatan menulis dengan menyusun naskah drama. Untuk dapat membantu dan memudahkan siswa dalam menguasai materi menulis ini, pendidik harus menggunakan strategi yang tepat, agar siswa tertarik dengan materi yang akan disampaikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) untuk mempermudah dan membantu siswa dalam menyusun serta menulis sebuah naskah drama. Pendekatan SAVI diduga mampu menyelesaikan masalah pembelajaran khususnya berkaitan dengan masalah siswa yaitu kesulitan menemukan kosa kata karena keterbatasan imajinasi. Selain itu, pembelajaran menulis naskah drama yang awalnya terkesan membosankan dan sulit untuk dipahami oleh siswa dapat dirancang menjadi sebuah kegiatan pembelajaran yang lebih menarik. Hal ini agar siswa tertarik untuk mempelajari drama yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis.

Model pembelajaran SAVI merupakan suatu prosedur pembelajaran yang didasarkan atas aktivitas yang dilakukan oleh siswa dengan melibatkan seluruh indra sehingga aktivitas seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar. Model ini bermaksud untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Ngalimun dalam Tarigan mengatakan bahwa, “Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa”. Teori yang mendukung pembelajaran SAVI ialah

Accelerated Learning, teori otak kanan/kiri, teori otak *triune*, pilihan modalitas (visual, auditorial, dan kinestetik), teori kecerdasan ganda, pendidikan (*holistic*) menyeluruh, belajar berdasarkan pengalaman, belajar dengan simbol. Pembelajaran SAVI menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan bahwa belajar yang paling baik yaitu yang melibatkan emosi seluruh tubuh, semua indra, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda. Mengaitkan sesuatu dengan hakikat realitas yang nonlinear, nonmekanis, kreatif dan hidup.³

Pembelajaran SAVI merupakan suatu prosedur pembelajaran yang didasarkan atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa dengan melibatkan seluruh indra sehingga seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini, siswa diharapkan dapat menyatukan aktivitas-aktivitas tubuh/fisik dengan aktivitas intelektual serta penggunaan indra. Meier dalam buku Tarigan menjelaskan bahwa unsur dari pendekatan SAVI yaitu somatis, auditori, visual, dan intelektual.⁴

Pembelajaran SAVI yaitu pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Somatis bermakna gerakan tubuh (aktivitas fisik) yang berarti belajar dengan mengalami dan melakukan. Auditori menyatakan bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan

³ Rahmani Astuti, *The Accelerated Learning Handbook- Panduan Kreatif dan efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan (Dave Meier. Terjemahan)*, (Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 90-91.

⁴ *Ibid.*, hlm. 92

pendapat, dan menanggapi. Visual bermakna belajar haruslah menggunakan alat indra mata melalui mengamati, menggambarkan, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Intelektual yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir, belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkan.

Penggunaan pendekatan ini sesuai dengan materi yang akan dipelajari yaitu menulis naskah drama yang harus diraih siswa. Pendekatan SAVI membuat siswa dalam proses belajar menjadi aktif dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk melihat langsung beberapa contoh naskah drama. Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti menentukan judul penelitian yaitu *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Drama dengan Menggunakan Model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) pada siswa SMP Kelas VIII.*

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, penelitian ini berfokus pada bahan ajar menulis teks drama dengan model pembelajaran SAVI.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut “ Bagaimana penggunaan model SAVI dalam pengembangan bahan ajar menulis teks drama pada siswa SMP Kelas VIII ?

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai terutama untuk:

- 1) Siswa, dengan model SAVI sebagai alternatif pembelajaran menulis drama, siswa dapat lebih mudah untuk menuangkan tulisannya dalam sebuah teks drama.
- 2) Guru Sekolah Menengah Pertama khususnya pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang di dalamnya terdapat mata pelajaran drama. Pada tataran ini para guru dapat menggunakan model SAVI.
- 3) Peminat pendidikan, dapat menghasilkan penelitian ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan model SAVI.